

IMPLEMENTASI BACA, GAMBAR, CERITA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI LITERASI SISWA KELAS III SDN 1 SANDIK

Nurannisa Ramadhani¹, Siti Hawa², Herly Yuniarti³, Rismi⁴, Aurelia Salsabila⁵,
Alfina Dwijayanti⁶, Syafruddin Muhdar⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

¹nura02937@gmail.com, ²sitihawa60803@gmail.com, ³yuniartiherli@gmail.com,
⁴rismii7890@gmail.com, ⁵saurelia589@gmail.com,

⁶Alfinadwijyanti678@gmail.com, ⁷rudybastrindo@gmail.com

ABSTRACT

The low interest in reading and the difficulty in understanding texts among elementary school students remain serious challenges that affect overall learning success. This study aims to describe and analyze the implementation of the Read, Draw, Tell" method as an effort to improve the literacy of third-grade students at SDN 1 Sandik. Through a 15-minute literacy program before classes began, students facilitated habituation activities in a relaxed and enjoyable atmosphere. The research methodology focuses on analyzing the program's implementation process, from the planning stage of selecting relevant stories to field practice. The results indicated that prior to the intervention, students' literacy skills were highly varied and tended to be suboptimal, particularly in processing meaning and expressing ideas. However, after the implementation of this method, significant positive changes were observed. The use of drawing media helped students visualize story arcs concretely, while the activity of retelling their work improved their courage and verbal communication skills. Despite obstacles such as limited time and differences in learning speeds among students, support from facilitators and an interactive learning atmosphere were key supporting factors for the program's success. Overall, the "Read, Draw, Tell" method proved effective in increasing student engagement and learning motivation, making it a viable alternative strategy for strengthening literacy in elementary schools.

Keywords: Student Literacy, Read Draw Tell Method, Elementary School.

ABSTRAK

Rendahnya minat baca dan kemampuan memahami teks pada siswa sekolah dasar merupakan tantangan serius yang berdampak pada keberhasilan belajar secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode "Baca, Gambar, Cerita" sebagai upaya meningkatkan literasi siswa kelas III di SDN 1 Sandik. Melalui program literasi 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, mahasiswa memfasilitasi kegiatan pembiasaan membaca dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan berfokus pada analisis proses pelaksanaan program, mulai dari tahap perencanaan pemilihan cerita yang relevan hingga praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, kemampuan literasi siswa masih sangat bervariasi dan cenderung belum optimal, terutama dalam aspek mengolah makna dan mengekspresikan ide. Namun, setelah implementasi metode

ini, terlihat perubahan positif yang signifikan. Penggunaan media gambar membantu siswa memvisualisasikan alur cerita secara konkret, sementara kegiatan menceritakan kembali hasil karya mampu melatih keberanian serta kemampuan komunikasi verbal siswa. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kecepatan belajar antar siswa, dukungan dari fasilitator dan suasana belajar yang interaktif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, metode "Baca, Gambar, Cerita" terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa, sehingga layak menjadi alternatif strategi dalam penguatan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Siswa, Metode Baca Gambar Cerita, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. literasi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan (Efendi, 2025). Oleh karena itu, penguatan kemampuan literasi sejak dini menjadi sangat penting sebagai fondasi utama dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Rendahnya minat membaca dan kemampuan memahami bacaan pada sebagian siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius (Ramadhani, Z., Adrias, & Suciana, 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini.

Siswa kelas III sekolah dasar berada pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman (Lestari, Zumrotun, & Wiranti, 2025). Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pembelajaran literasi perlu dirancang secara menarik, konkret, serta melibatkan aktivitas visual dan ekspresif. Penggunaan media gambar dan kegiatan bercerita dapat membantu siswa memahami bacaan sekaligus mengekspresikan ide secara kreatif (Rodin, Putri, Novita, Jannah, & Roliansy, 2024). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal.

Sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan membaca, kegiatan literasi

dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai. Program ini dilakukan secara rutin oleh mahasiswa melalui kegiatan membacakan cerita kepada siswa dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan bacaan, tetapi juga terdorong untuk memahami isi cerita dan meningkatkan minat membaca. Dengan demikian, program literasi sebelum pembelajaran diharapkan mampu mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh mahasiswa, kemudian menggambar bagian yang paling berkesan, dan menceritakan kembali hasil gambarnya (Khusna, Mufridah, & Sakinah, 2022). Kegiatan ini membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret melalui visualisasi serta melatih kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan ide. Dengan demikian, rangkaian kegiatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan dan minat literasi siswa masih bervariasi

(Sakinah, Maulana, & Wardana, 2026). Sebagian siswa telah mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dan kurang tertarik pada kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang menarik dan interaktif agar keterlibatan serta kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Baca, Gambar, Cerita dalam program literasi 15 menit sebelum pembelajaran pada siswa kelas III SDN 1 Sandik. Penelitian ini juga mengkaji proses pelaksanaan, respon siswa, serta faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Baca, Gambar, Cerita sebagai upaya

peningkatan literasi siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN 1 Sandik dengan jumlah subjek sebanyak 32 siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan literasi serta respon siswa selama mengikuti program.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan literasi yang berlangsung sebelum pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, respon, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, hasil gambar siswa, serta catatan pembelajaran.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal dan Perencanaan Program Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sebelum program dilaksanakan masih bervariasi, terutama dalam aspek kemampuan membaca, memahami bacaan, dan mengekspresikan ide. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan cukup lancar, namun belum sepenuhnya memahami isi bacaan secara mendalam, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata dan mengaitkan makna teks. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali informasi, baik secara lisan maupun tulisan, juga masih terbatas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi siswa belum berkembang secara optimal. Berdasarkan analisis,

rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya minat membaca serta belum terbentuknya kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat membaca sekaligus membangun kebiasaan literasi secara berkelanjutan.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program literasi mencakup beberapa aspek penting, yaitu pemilihan cerita, pengaturan alokasi waktu, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Beauty, 2023). Pemilihan cerita dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dan minat siswa kelas III, sehingga isi cerita mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka (Dharma, 2019). Alokasi waktu dirancang secara efektif, yaitu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, agar kegiatan dapat berlangsung secara rutin tanpa mengganggu jadwal utama (Dharma, 2019). Selain itu, langkah-langkah kegiatan disusun secara sistematis, mulai dari kegiatan membaca atau mendengarkan cerita, menggambar bagian yang berkesan, hingga

menceritakan kembali hasil gambar. Perencanaan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan peningkatan literasi, karena mampu mengintegrasikan keterampilan membaca, memahami, dan mengekspresikan ide. Selain itu, program ini juga selaras dengan karakteristik siswa kelas III yang membutuhkan pembelajaran yang menarik, konkret, dan melibatkan aktivitas visual serta ekspresif.

2. Pelaksanaan Program dan Respon Siswa

Pelaksanaan kegiatan dalam program literasi dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu mahasiswa membacakan cerita, siswa menyimak dengan penuh perhatian, kemudian menggambar bagian yang paling berkesan, dan selanjutnya menceritakan kembali hasil gambar tersebut (Ludiana et al., 2025). Setiap tahapan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif maupun kreatif (Berbasis, Siswa, & Kristen, 2023). Kegiatan menyimak membantu siswa memahami isi cerita, sementara kegiatan menggambar memungkinkan mereka merepresentasikan pemahaman

dalam bentuk visual. Tahap menceritakan kembali berfungsi untuk melatih kemampuan berbahasa serta keberanian siswa dalam mengekspresikan ide. Rangkaian tahapan ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dan partisipatif. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam membangun pemahaman melalui berbagai aktivitas yang saling terintegrasi.

Antusiasme, perhatian, dan partisipasi siswa mengalami peningkatan selama kegiatan literasi berlangsung (Kadek, Wulandari, & Bangli, 2024). menceritakan kembali hasil karyanya Siswa terlihat lebih fokus ketika menyimak cerita yang dibacakan, aktif dalam kegiatan menggambar, serta berani untuk di depan teman-teman (Kelas, Sdn, Panjang, & Dona, 2024). Tingginya keterlibatan siswa ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik minat dan perhatian mereka secara optimal. Peningkatan tersebut juga mencerminkan adanya motivasi belajar yang lebih baik, yang muncul sebagai respons terhadap aktivitas pembelajaran yang

dirancang secara menarik dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan literasi yang melibatkan berbagai bentuk aktivitas tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mampu mendorong motivasi belajar secara lebih efektif.

Siswa mampu menuangkan pemahaman terhadap isi cerita melalui aktivitas menggambar. Setiap gambar yang dihasilkan mencerminkan bagaimana siswa menangkap informasi, menginterpretasikan alur cerita, serta memilih bagian yang dianggap paling berkesan. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya menjadi representasi visual yang bermakna. Visualisasi melalui gambar terbukti membantu siswa dalam memahami isi cerita secara lebih konkret, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret. Selain itu, penggunaan gambar juga mempermudah siswa dalam mengingat kembali isi cerita karena informasi yang diterima dikaitkan dengan bentuk visual yang lebih mudah dikenali. Dengan demikian, aktivitas menggambar berperan sebagai media yang efektif

dalam mendukung pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi bacaan.

3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Dampak Program

Keberhasilan pelaksanaan program literasi dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat (Yuliyanti & Triputra, 2021). Faktor pendukung utama meliputi peran aktif mahasiswa dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan, pelaksanaan program secara rutin selama 15 menit sebelum pembelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan siswa. Kondisi tersebut mampu meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan (Keterlibatan & Kenyamanan, 2025). Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu yang membuat pelaksanaan kegiatan belum dapat dilakukan secara maksimal, serta adanya perbedaan kemampuan literasi antar siswa yang memerlukan penanganan yang berbeda. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dukungan yang optimal dapat

memperkuat efektivitas program, sementara hambatan yang ada perlu diantisipasi melalui pengelolaan waktu yang lebih baik dan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, keseimbangan antara faktor pendukung dan upaya mengatasi hambatan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan program literasi.

Perubahan yang positif pada kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca, memahami, dan menceritakan kembali isi bacaan setelah penerapan metode Baca, Gambar, Cerita (Aritonang, Citra, Putu, & Tirta, 2021). Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami isi teks mulai menunjukkan peningkatan dalam menangkap informasi penting serta mengaitkan makna bacaan dengan pengalaman mereka (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Selain itu, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan juga mengalami perkembangan, baik dari segi kelancaran, keberanian, maupun kejelasan penyampaian. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan

memahami dan mengekspresikan ide secara lisan. Berdasarkan analisis, metode Baca, Gambar, Cerita terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa secara menyeluruh karena melibatkan berbagai aspek pembelajaran yang saling terintegrasi, yaitu visual, kognitif, dan verbal. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Baca,

Gambar, Cerita dalam program literasi 15 menit sebelum pembelajaran di kelas III SDN 1 Sandik berjalan dengan baik dan efektif. Metode ini mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam aspek membaca, memahami isi bacaan, serta mengekspresikan kembali informasi melalui gambar dan cerita. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, mulai dari menyimak cerita, menggambar, hingga menceritakan kembali, terbukti mampu melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan antusiasme, serta menumbuhkan minat baca. Selain itu, penggunaan media visual melalui kegiatan menggambar membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret dan mudah diingat.

Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator, kegiatan yang dilakukan secara rutin, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan literasi antar siswa yang memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, metode Baca, Gambar, Cerita dapat menjadi

alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar secara menyeluruh karena mengintegrasikan aspek kognitif, visual, dan verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- (Beauty. (2023). Dan Pengajarannya Evaluasi Cipp Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia : Analisis Proses Dan Produk. 9(1), 1–14.
- Amri, Saeful, Rochmah, Eliya, & Cirebon, Universitas Muhammadiyah. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 52–58.
- Aritonang, Betty Debora, Citra, Ira Adi, Putu, Ni, & Tirta, Diah. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd. (Pedalitra I), 297–309.
- Berbasis, Pembelajaran, Siswa, Motivasi, & Kristen, Pendidikan Agama. (2023). Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek : Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. 3(3), 262–284.
- Dharma, I. Aditya. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. 2(1), 53–63.
- Efeni, Nur Ivani Hatul. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 35-45ty-Jour Ti-Analisis Kesulitan Membaca Per. <https://doi.org/10.18860/ljpgmi.v4i1.11778>
- Kadek, Ni, Wulandari, Dwi, & Bangli, Kabupaten. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dengan Program Gerli (Gerakan Literasi) Yang Dikaitkan Dengan Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sdn 1 Demulih. (6), 186–198.
- Kelas, D. I., Sdn, I. V, Panjang, Rimbo, & Dona, Ananda. (2024). No Title.
- Keterlibatan, Meningkatkan, & Kenyamanan, D. A. N. (2025). Cendikia Pendidikan. 16(4). <https://doi.org/10.9644/Sindoro.v3i9.252>

- Khusna, Syafa, Mufridah, Lailatul, & Sakinah, Ni. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 1–12.
- Lestari, Putri, Zumrotun, Erna, & Wiranti, Dwiana Asih. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Belajar Decoding. Janacitta, 8(2).
<https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4258>
- Ludiana, Indah, Fitriani, Dewi, Islam, Pendidikan, Usia, Anak, Ar-Raniry, Universitas Islam Negeri, & Aceh, Banda. (2025). Implementasi Program Literasi : Buku Cerita Istimewa. 8(1), 499–510.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1069>
- Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. (2023). Pendas (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 7(1), 12.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
- Ramadhani, Cindy Dwi, Z., Ariska Fadhillah, Adrias, Adrias, & Suciana, Fadila. (2025). Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1).
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Rodin, Rhoni, Putri, Riska, Novita, Seli, Jannah, Soliha Nisa Ul, & Roliansy, Genta Putri. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. The Light: Journal Of Librarianship And Information Science, 4(2).
<https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Sakinah, Syifa Nur, Maulana, Farid Rizqi, & Wardana, Deni. (2026). Pemetaan Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Lintas Fase Kurikulum Merdeka Di Sds Islam Darus Syifa. Onoma, 12(1), 19.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.7726>
- Wulanjani, Arum Nisma, & Anggraeni, Candradewi Wahyu. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. 3, 26–31.

Yuliyanti, Meri, & Triputra, Dedi Romli.
(2021). Implementation Of The
Literature Movement At A Child-
Friendly School. 3(1).